

## **Deskripsi Nilai Skor Pre Test, Post Test dan Tingkat Kesalahan Materi Etika Publik pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil**

**Supriyono**

\*)Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah  
Provinsi Jawa Tengah / **Anggota Persatuan Ahli Gizi (Persagi) Cabang Lamongan**  
**Nomer Kartu Tanda Anggota : 35242910196201090**  
E-mail: [supriyonontr@yahoo.co.id](mailto:supriyonontr@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil skor pre-test dan post-test serta tingkat kesalahan pada peserta pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil. Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana sampel yang digunakan adalah nilai skor pre-test Uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil analisis diperoleh nilai Z sebesar -4,582 dengan p value = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan bermakna antara nilai pre test dan post test. Rata-rata pre-test dengan 10 pertanyaan yang diberikan kepada peserta adalah 32,00 dengan standar deviasi 14,358. Sedangkan rata-rata post-test dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada peserta adalah 60,75 dengan standar deviasi 19,400. Terdapat perubahan sebesar 28,75 % skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dari 10 pertanyaan, dari pre-test ke post-test terdapat perubahan tingkat kesalahan sebagai berikut, 85,00% mengalami kenaikan, 7,50% tetap dan 7,50% mengalami penurunan. Simpulan, Skor pengetahuan peserta sebelum 32,00 %, dan sesudah 60,75 %, dengan tingkat kesalahan tertinggi mencapai 90,00% terjadi pada soal nomer 5, dan terendah mencapai 3,33%, terjadi pada soal nomer 2, 3 dan 19.

**Kata kunci :** *Pre Test, Post Test, Tingkat Kesalahan, Pelatihan Dasar*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. ASN mempunyai peran yang amat penting dalam rangka menciptakan masyarakat yang taat hukum, berperadaban modern, demokratis, makmur, adil dan bermoral tinggi dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat secara adil dan merata, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan penuh kesetiaan kepada Pancasila dan UUD 1945 Sejalan dengan telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (UU ASN) yang merujuk pada pasal 63 ayat (3) dan ayat (4); Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses diklat terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggungjawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang (Elly Fatimah dan Erna Irawati, 2017)

Etika publik sebagai salah satu materi yang diajarkan kepada peserta pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil sesuai dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 38 dan 39 tahun 2014 serta 12 tahun 2018, sehingga setiap peserta wajib mengikuti

materi ini yang tergabung dalam materi ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi). (Anonymous, 2019) Elly Fatimah dan Erna Irawati, 2017)

Ada lima karakteristik tes yang baik, yaitu 1). Validitas yaitu dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur, 2). Realibilitas yaitu dapat dipercaya karena memberikan hasil yang tetap atau ajeg apabila di lakukan berulang kali, 3). Objektif, yaitu tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhinya, 4) Praktikabilitas, yaitu praktis dan mudah pelaksanaannya, pemeriksaannya dan petunjuknya, 5). Ekonomis, yaitu tidak membutuhkan biaya yang besar, tenaga yang banyak dan waktu yang lama. (Widodo, 2017). Salah satu alat evaluasi pembelajaran yang memenuhi kriteria diatas adalah pre test dan post test.

Pre test di berikan dalam suatu pelatihan antara lain adalah untuk menggali sejauh mana kemampuan awal peserta terhadap materi yang diberikan, sehingga fasilitator dapat menentukan cara penyampaian pembelajaran yang akan ditempuh. Sedangkan manfaat dari *post test* adalah untuk memperoleh gambaran kemampuan yang dicapai oleh peserta setelah berakhirnya proses pembelajaran. Hasil *post test* dibandingkan dengan *pre test*, akan diketahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran yang dilakukan, sekaligus dapat diketahui bagian-bagian soal yang masih belum diketahui dan dipahami oleh peserta (Arikunto S, 2019)

Dalam suatu pelatihan, evaluasi hasil *pre test* seringkali kurang mendapatkan perhatian yang serius, sehingga pada saat *post test* hasilnya belum menunjukkan perubahan yang bermakna, sehingga perlu dikaji lebih lanjut termasuk dalam hal ini mengkompilasi soal-soal yang dijawab salah oleh peserta. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk menilai kemajuan sistem belajar mengajar, dengan tujuan mengetahui berhasil dan tidaknya pembelajaran serta langkah-langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya. Pengukuran dan penilaian merupakan unsur terpenting dalam proses evaluasi. Pengukuran berkaitan dengan ukuran data kuantitatif, sedangkan penilaian terkait dengan ukuran kualitas (Arikunto S, 2019) Salah satu cara untuk mengetahui proses pembelajaran adalah dengan memotivasi peserta melalui tes. Oleh karena itu tes memegang peranan penting dalam pengajaran, karena dapat mengukur dan menilai keberhasilan peserta dengan cara menganalisis hasil tes sehingga dapat diketahui gambaran mengenai kekurangan-kekurangan dalam mengajar (Effendy, Ilham, 2016)

Fungsi evaluasi pembelajaran bervariasi dalam proses pembelajaran, yaitu 1) alat untuk mengetahui penguasaan peserta, 2). Mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta dalam mengikuti pembelajaran, 3). Mengetahui ketercapaian peserta, 4). Sarana umpan balik bagi pengajar, 5). Alat untuk mengetahui perkembangan peserta, dan 6). Materi utama laporan hasil belajar (Sukardi,

2019)

Pre-test, dan post-test merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran karena bersifat sederhana. Pre-test diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan ukur mengukur pengetahuan responden dengan materi yang akan diberikan, Sementara posttest diberikan pada saat pembelajaran sudah selesai dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan (Purwanto, 2014). Pre-test dan Post-test dibuat untuk menganalisis data yang berpasangan, dimana data tersebut diukur pada waktu yang berbeda atau pada waktu yang sama tetapi dalam situasi yang berbeda, dengan tujuan mengetahui sejauhmana perkembangan pengetahuan peserta terhadap materi yang akan dan sudah diajarkan. Menurut Sudijono Pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui atau menjajagi materi dan bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik atau peserta pelatihan. Sedangkan Post-test merupakan tes yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana materi yang disampaikan oleh fasilitator kepada peserta didik atau pelatihan telah dikuasai dengan baik. (Sugiyono, 2017)

Proses belajar terdiri dari tiga tahapan, yakni *asimilasi*, *akomodasi* dan *equilibrasi* (penyeimbangan). *Asimilasi* terjadi karena adanya proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur baru kognitif yang sudah ada. *Akomodasi* merupakan proses penyesuaian dari struktur kognitif kedalam situasi yang baru, sedangkan proses *equilibrasi* adalah penyesuaian terjadi dan berlangsung secara terus menerus antara asimilasi dan akomodasi. Hasil dari Pre-test akan membantu mengintegrasikan (*asimilasi*) dari pengetahuan siswa sebelumnya dengan informasi yang baru sehingga bahan atau materi yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri, atau terjadinya penyesuaian (*akomodasi*) kognitif siswa kedalam materi baru jika materi belum dikuasai sedikitpun oleh siswa. (Suciati dan, Prasetya Irawan, 2014). Pada proses belajar mengajar dikelas, hasil belajar merupakan salah satu alat untuk mengukur apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik atau belum. Pada proses belajar mengajar dikelas, hasil belajar merupakan salah satu alat untuk mengukur apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik atau belum. Selain itu proses belajar mengajar bertujuan untuk memperbaiki dan mengarahkan proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Sudjana, Nana, 2018)

Menurut Sri Rusmini, hasil belajar merupakan kapasitas manusia yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari. Perilaku tersebut merupakan aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa yang berkaitan dengan hasil belajar yang diperolehnya selama mengikuti proses pembelajaran. (Sri

Rusmini, dkk , 2020)

Dari beberapa definisi tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu rangkaian hasil belajar mengajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan yang diukur dalam bentuk evaluasi (Dimiyati & Mudjiono, 2013)

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis mengkaji evaluasi skor *pre test* dan *post test* pada materi Etika Publik, dengan rumusan masalah perbedaan nilai skor pre/post test dan tingkat kesalahannya pada pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan skor *pre test* dan *post test* materi etika publik pada pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil.. Hipotesis tersebut adalah hipotesis asli ( $H_a$ ). Untuk keperluan pengujian, hipotesis diubah menjadi nol hipotesis ( $H_o$ ) sehingga menjadi “Tidak terdapat perbedaan skor *pre test* dan *post test* materi etika publik pada pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai skor pre/post test dan tingkat kesalahan peserta dalam menjawab soal. Manfaat dari penelitian ini adalah tersedianya informasi tingkat kemajuan proses pembelajaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya variabel pengganggu yang tidak dapat dikendalikan namun sangat berpengaruh terhadap pelayanan seperti psikologis peserta, usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

## METODOLOGI

Jenis Penelitian ini bersifat *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh dimana nilai skor *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari seluruh peserta yang mengikuti pelatihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *quizizz* yang digunakan adalah studi literatur dan penelusuran data primer yang diolah. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil angkatan 108 tahun 2019 di provinsi Jawa Tengah, dengan sampel yang diambil adalah total sampling yaitu semua peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 40 responden. Metode yang digunakan dalam soal pre test dan post test adalah dengan menggunakan metode *quizizz*. Sedangkan untuk tingkat kesalahan merujuk dari (Sudijono, 2016), dengan tingkat kesukaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = N_p/N$$

P : angka indeks kesukaran item

$N_p$ : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N: jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran**

Besarnya P	Interpretasi
0 - 0,30	Sangat Sukar
0,31 - 0,70	Cukup / Sedang
0,71 - 100	Terlalu Mudah

Sumber: (Sudijono 2016)

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22 dan excel 2010, yang dianalisis secara analitik dan disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi, tabulasi silang, prosentase, rata-rata dan standar deviasi. Sebelum dilakukan pengujian antar variable perlu dilakukan Uji normalitas. Dari hasil pengujian kenormallan data diperoleh data berdistribusi tidak normal, sehingga untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*, sedangkan tingkat kesalahan dalam menjawab soal *pre-post test* disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre-test pelatihan dari 10 soal yang diujikan mempunyai nilai rata-rata (mean) 32,00 dengan standar deviasi (*SD*) 14,358. Nilai pre test terendah 10,00 dan tertinggi 70.00 Sedangkan hasil *post-test* dari 10 soal mempunyai nilai rata-rata 60,75, dengan standar deviasi 19,400. Nilai *post test* terendah 20,00 dan tertinggi 100,00.

**Tabel 2. Uji pre post test**

No	Uraian	Terendah	Tertinggi	Mean	Median	SD	Keterangan
1	Pres test	10,00	70,00	32,00	30,00	14,358	P=0,00
2	Post test	20,00	100,00	68,75	60,00	19,400	P=0,00

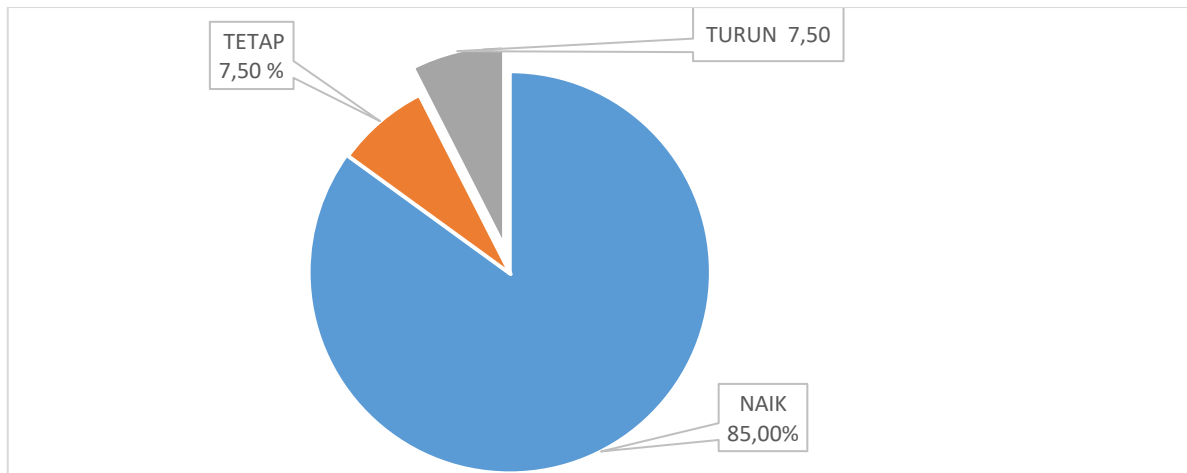
Sumber: (Supriyono, 2019)

Perbandingan antara *pre* dan *post test*, maka soal nomer 2, merupakan soal yang tertinggi capaian dalam terjadinya perubahan dari jawaban salah menjadi benar yaitu mencapai +50,00 % dan terendah pada soal nomer 3, yaitu mencapai +5,00 %. Sedangkan perubahan dari jawaban salah menjadi benar yang mengalami penurunan adalah pada soal nomer 1 yang mencapai -12,50%. Kesalahan dalam menjawab soal dari *pre test* ke *post test*, diperoleh hasil sebagai berikut: 3 peserta (7,50%) turun, 3 peserta (7,50%) tetap 34 peserta (85,00%) Naik. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dan grafik 1

**Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Mean Rank		Sum of Ranks
posttest – pretes	Negative Ranks (meningkat)	34 <sup>a</sup>	20,18	686,00
	Positive Ranks (menurun)	3 <sup>b</sup>	5,67	17,00
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	40		

a.  $posttest < pretes$  b.  $posttest > pretes$  c.  $posttest = pretes$



Gambar 1 : Perubahan tingkat kesalahan dari pre-test ke post test

Berdasarkan hasil dari perhitungan *uji Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai Z sebesar -5,075 dengan p value =  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna skor *pre test* dan *post test* materi etika publik pada pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil.

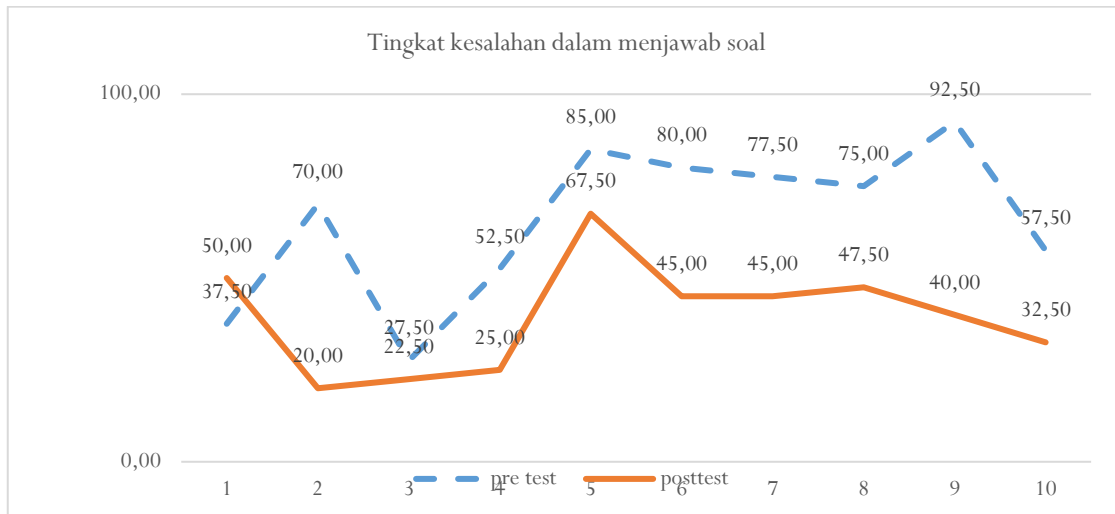
Hasil *pretest* dan *post-test* dari 40 peserta, nilai rata-ratanya adalah 32 (*pre-test*) dan 60,75% (*post-test*). Menurut penulis pada saat *pre test* kesiapan peserta masih kurang karena ada beberapa peserta yang tidak sempat membuka dan membaca buku.. Ketidaksiapan tersebut antara lain ditunjukkan dengan masih adanya peserta yang mempunyai nilai yang sama (dari *pre test* ke *post test*) yaitu 3 peserta (7,50 %), dan 3 peserta (7,50%) mempunyai nilai menurun (dari *pre test* ke *post test*). Hal itu menunjukkan masih ada peserta yang mengalami kesulitan dalam menentukan jawaban yang benar, sehingga kesiapan peserta dalam mengikuti test sangat diperlukan, antara lain dengan memberikan waktu yang cukup untuk belajar bagi peserta serta pendampingan oleh fasilitator atau widyaiswara pengampu materi. Oleh karena itu pemberian modul dan bahan-bahan yang terkait perlu diberikan/diinformasikan kepada peserta lebih awal sebelum peserta mengikuti pelatihan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat perubahan skor dari 32,00% menjadi 60,75%, hal disebabkan karena pada umumnya peserta lebih siap daripada *pre-test*. Jadi sudah dipastikan bahwa kesiapan peserta saat pelatihan akan berpengaruh terhadap nilai yang akan diperoleh, dengan peningkatan hanya sebesar 28,75%. Hal selaras dengan hasil penelitian (Fajrizka, 2016) kesiapan tersebut karena ditunjang oleh beberapa faktor antara lain tempat pelatihan, modul, dan karakteristik peserta ikut menyumbang tingkat keberhasilan suatu pelatihan, serta fasilitator yang menguasai materi.

**Tabel 4. Tingkat kesalahan pre test dan post test**

No	Soal	Kesalahan				Perubahan (%)
		Pre test	(%)	Post test	(%)	
1.	Dibawah ini pengertian yang tepat tentang ETIKA, adalah :	15	37,50	20	50,00	-12,50
2.	Apa yang dimaksud dengan "Kode Etik" secara tepat adalah	28	70,00	8	20,00	50,00
3	Dibawah ini yang merupakan definisi paling tepat dari Etika Publik adalah	11	27,50	9	22,50	5,00
4	Yang bukan merupakan Nilai-nilai Dasar Etika Publik adalah	21	52,50	10	25,00	27,50
5	Meliputi apa saja Dimensi Etika Publik	34	85,00	27	67,50	17,50
6	Tuntutan Kompetensi dalam Pelaksanaan Etika untuk Pelayanan Publik terdiri dari	32	80	18	45,00	35,00
7	Kompetensi Kepemimpinan merupakan salah satu yang diperlukan dalam mematuhi nilai2 etika dalam pelayanan publik.Dibawah ini yang termasuk Kompetensi Kepemimpinan,adalah :	31	77,50	18	45,00	32,50
8	Dalam menjalankan Etika untuk pelayanan publik yang baik, diperlukan suatu prinsip2 yang harus dipatuhi. Dibawah ini yang termasuk Prinsip-prinsip Etika, adalah :	30	75,00	19	47,50	27,50
9	Penerapan etika dalam memberikan pelayanan publik, meliputi beberapa bidang, yaitu :	37	92,50	16	40,00	52,50
10	Tujuan akhir dari Etika Publik adalah Mengubah Pola Pikir Aparatur Sipil dalam menjalankan tugas pokok memberikan pelayanan kepada masyarakat, yaitu :	23	57,50	13	32,50	25,00
Jumlah		262	65,50	148	37,00	27,50

Sumber : (Supriyono, 2019)



Grafik 1 : Tingkat kesalahan pre test dan post test

Dari tabel 4 dan grafik 1, secara umum kesalahan peserta dalam menjawab soal pre test dan post test terjadi penurunan sebesar 38,00% dari 65,50% menjadi 27,50% dengan rincian 9 soal (90,00%) terjadi perubahan positif (dari salah menjadi benar), 1 soal (10,00%) terjadi perubahan negatif (dari benar menjadi salah). Pada saat pre test, soal yang paling sulit adalah soal nomer 2, 4,5,6, 7, 8, 9 dan10, dengan kisaran nilai diatas 50%. Pada saat pretest soal yang dianggap paling sulit adalah soal nomer 9 yaitu tentang “Penerapan etika dalam memberikan pelayanan publik, meliputi beberapa bidang, yaitu,” Sedangkan pada saat post test, soal yang masih dianggap sulit adalah soal nomer 1 yaitu Meliputi apa saja Dimensi Etika Publik.

Dari hasil penelusuran jawaban *pre post test*, masih dijumpai peserta yang menjawab dengan salah pada saat *post test* yaitu sebesar 23.33%. Dari 10 pertanyaan soal nomer 5 merupakan soal tersulit, hingga akhir pembelajaran *post test* hanya 3 peserta (10%) yang menjawab dengan benar, dengan pertanyaan yaitu Meliputi apa saja Dimensi Etika Publik. Perubahan positif tertinggi dari salah pada pre test menjadi benar pada post test yaitu pada soal nomor 8, yaitu sebesar + 50 % dan terendah pada soal 22 yaitu sebesar 3,34%. Sedangkan yang tetap pada soal nomer 1, 4 dan 14. Selanjutnya perubahan negatif tertinggi dari jawaban benar pada pre test menjadi salah pada post test yaitu soal nomor 15 yaitu sebesar – 46,67% dan terendah pada soal nomor 6 dan 25 yaitu sebesar -3,33%. Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada soal dengan membandingkan soal yang terjawab dengan benar dibandingkan dengan peserta yang mengikuti test yang terbagi dalam tiga level yaitu Sangat Sukar, Cukup/Sedang dan Terlalu Mudah, dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat kesukaran soal pre dan post test

Interpretasi	Pre test	Post test
--------------	----------	-----------

	n	%	n	%
Sangat sukar	6	60,00	-	0,00
Cukup / Sedang	3	30,00	7	70,00
Terlalu mudah	1	10,00	3	30,00
Total	10		10	100,00

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Pada saat pre test tingkat kesukaran tertinggi pada level sangat sukar, sedangkan pada saat post test pada level Cukup atau Sedang, sehingga bisa dipastikan bahwa tingkat kesukaran pada soal selaras dengan hasil positif dan adanya perbedaan antara pre test dan post test. Tingkat kesukaran tertinggi pada level sangat sukar, sedangkan pada saat post test pada level Cukup atau Sedang, sehingga bisa dipastikan bahwa tingkat kesukaran pada soal selaras dengan hasil positif dan adanya perbedaan antara pre test dan post test" (Arifin, Z , 2016). Menurut Suciati dan, Prasetya Irawan, proses belajar seseorang dipengaruhi oleh tiga proses yaitu asimilasi atau pengintegrasian dari tempat atau suasana baru (tempat pelatihan) sehingga ada kalanya peserta cukup lama dalam melakukan proses ini dikarenakan beberapa hal antara lain factor psikologis. Selain itu proses akomodasi atau penyesuaian dari masing-masing individu yang antara lain dikarenakan factor budaya yang berbeda. (Suciati dan Prasetya Irawan, 2014) Kemudian equilibrasi atau gabungan factor integrasi dan penyesuaian, antara individu dengan individu lain sangat berbeda, ada yang cepat, sedang atau lambat. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini ketiga faktor tersebut *asimilasi*, *akomodasi* dan *equilibrasi* yaitu perlu dicermati dengan baik oleh penyelenggara dan fasilitator, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga implikasi dalam proses pembelajaran, fasilitator memperhatikan ke tiga faktor di atas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dari sisi fasilitator maupun pembelajar. Selain itu keterlibatan panitia juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang akan, sedang maupun pasca pembelajaran

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Skor pengetahuan peserta sebelum pelatihan adalah 32,00 %, dengan tingkat kesalahan tertinggi mencapai angka 83,33%, pada soal nomer 5, 14 dan 25 dan terendah mencapai 6,67% pada soal nomer 6 dan 17, dengan rincian 19 soal (63,33%) terjadi perubahan positif (dari salah menjadi benar), 3 soal (10,00%) tetap, dan 8 soal (26,67%) terjadi perubahan negatif (dari benar menjadi salah). Skor pengetahuan peserta setelah pelatihan adalah 60,75 %, dengan tingkat kesalahan tertinggi mencapai 90,00% terjadi pada soal nomer 5, dan terendah mencapai

3,33%, terjadi pada soal nomor 2, 3 dan 19. Terdapat perbedaan skor *pre test* ke *post test* yaitu sebesar 13,78%. Soal nomor 5 adalah soal tersulit dari 10 soal yang ada, dengan tingkat kesalahan mencapai 67,50% dan termudah pada soal nomor 2 yaitu 20,00%, pada saat *post test*,

### Saran

Lembaga pelatihan agar memperhatikan soal *pre* dan *post test* dan perlu diujicobakan terlebih dahulu, sebelum diterapkan dalam suatu pelatihan. Bagi Widyaiswara atau pengampu materi/fasilitator, Hasil *pre test* agar segera disampaikan kepada fasilitator yang lain, dengan harapan fasilitator bisa segera menindaklanjuti kekurangan dari peserta pelatihan. Bagi Peneliti, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z . (2016). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto S. (2019). *Dasar dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Ilham. (2016). 2016. “Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 83.
- Elly Fatimah dan Erna Irawati. (2017). *Etika publik*. Jakarta: LAN RI.
- Fajrizka. (2016). *Evaluasi hasil skor pre test dan post test peserta pelatihan dengan materi Klasifikasi Penyakit ICD 10 dan Kode Tindakan pada ICD 9-CM di Pusdiklatnakes*. . Jakarta: Retrieved 09 22, 2017, from <http://digilib.esaunggul.ac.id>.
- Purwanto . (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Rusmini, dkk, . (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarbaru: Universitas Banjarbaru”.
- Suciati dan Prasetya Irawan. (2014). *Teori Belajar dan Motivasi, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Penerbit: Bumi Aksara.
- Supriyono. (2019). *Data terolah*. Semarang.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.